

---

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2011-2020**

<sup>1</sup> Dhiani Puteri Fathmadani, <sup>2</sup> Risviyaldi

<sup>1,2</sup> STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [risviyaldi@stai-tbh.ac.id](mailto:risviyaldi@stai-tbh.ac.id)

---

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of employment opportunities, labor force participation rates, and economic growth on unemployment in Indragiri Hilir Regency. This study uses a quantitative methodology approach using secondary data from the Central Statistics Agency of Indragiri Hilir Regency in the form of time series data from 2011-2020. The technique used to collect the data is non-behavioral observation on records. The sample used is data for ten years where the sampling technique uses saturated samples. Meanwhile, to analyze the data, an OLS-based regression technique was used with Eviews 10. From the results of the study, the regression coefficient value of X1 is -15.556, the regression coefficient of X2 is -0.547, and the regression coefficient of X3 is -0.024. While the partial t-statistic of X1 is -3.856, X2 is -11.880, X3 is -0.357, and simultaneously the F count value is 86.357 with F table of 0.000025. Based on the results of this study, it can be concluded that the level of employment opportunities has a significant effect on the unemployment rate, the labor force participation rate has a significant effect on the unemployment rate, economic growth has a significant effect on the unemployment rate and simultaneously the level of employment opportunities, the labor force participation rate, and economic growth have a significant effect on unemployment in Indragiri Hilir Regency.*

**Keywords:** Analysis, Factors, Unemployment Rate

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat kesempatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, serta pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir berupa data time series tahun 2011-2020. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah observasi non-perilaku pada catatan. Sampel yang digunakan berupa data selama Sepuluh tahun dimana teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan teknik

regresi berbasis OLS dengan Eviews 10. Dari hasil penelitian bahwa nilai koefisien regresi X1 bernilai -15.556, koefisien regresi X2 bernilai -0.547, dan koefisien regresi X3 bernilai -0.024. Sedangkan secara parsial t-statistic X1 bernilai -3.856, X2 bernilai -11.880, X3 bernilai -0.357, dan secara simultan nilai F Hitung sebesar 86.357 dengan F Tabel sebesar 0.000025. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran dan secara simultan tingkat kesempatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir.

**Kata Kunci:** Analisis, Faktor-Faktor, Tingkat Pengangguran.

---

## PENDAHULUAN

Pengangguran adalah isu yang rumit karena melibatkan dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Tingginya angka pengangguran berdampak pada kondisi ekonomi, seperti menurunnya daya beli masyarakat, akibat individu yang tidak memiliki pendapatan sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Hal ini mengakibatkan penurunan permintaan atas barang dan jasa, yang pada gilirannya berkontribusi pada penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) karena komponen pentingnya, yaitu konsumsi (C), juga mengalami penurunan. (Gaby, 2020).

Dalam aspek ekonomi, meningkatnya tingkat pengangguran di suatu daerah dapat mengurangi produktivitas dan pendapatan warga. Hal ini dikarenakan pada situasi tersebut warga tidak mampu melakukan aktivitas ekonomi untuk mendapatkan pendapatan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Penurunan pendapatan dan produktivitas dapat menghambat usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Akibatnya, dampak yang muncul di sektor ekonomi akan menimbulkan masalah lain dalam ranah sosial, seperti bertambahnya jumlah kemiskinan akibat ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, munculnya tindak kriminal (seperti perampokan, pencurian, penipuan, dan pembunuhan) serta kecemburuan sosial yang dapat memicu perpecahan antar kelompok, bahkan menurunnya kepercayaan publik terhadap pemerintah yang akan berdampak pada penolakan terhadap pelaksanaan kebijakan, termasuk yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Pengangguran juga bisa dianggap sebagai suatu pilihan oleh setiap orang. Di satu sisi, ada individu-individu yang sebenarnya enggan bekerja karena sifat malas mereka, sedangkan di sisi lain, terdapat orang yang ingin bekerja dan tengah mencari pekerjaan namun belum menemukan yang sesuai dengan keinginan mereka (pengangguran sukarela). Dari perspektif makroekonomi, tingkat pengangguran yang tinggi menjadi sebuah isu yang serius. Salah satu contoh dampak dari tingginya angka pengangguran adalah terbuangnya banyak sumber daya secara sia-sia dan berkurangnya pendapatan masyarakat. Di masa-masa seperti itu, tekanan ekonomi menyebar ke berbagai sektor, yang selanjutnya mempengaruhi emosi masyarakat dan kehidupan rumah tangga, sehingga menurunkan kesejahteraan masyarakat (Amri, 2007).

Dalam Islam, menganggur bukanlah sesuatu yang dianjurkan walaupun Allah SWT telah berjanji akan memberikan rezeki kepada setiap makhluk-Nya. Janji ini bukan berarti

mengajarkan umat Islam untuk berdiam diri dan tidak berusaha. Allah SWT menginginkan setiap hamba-hamba-Nya untuk mencari rezeki yang dijanjikan tersebut. Karena setiap rezeki hanya didapat bagi mereka yang berusaha seperti dijelaskan dalam surah Al-Jumuah ayat 10.

Menurut data Badan Pusat Statistik, Jumlah pengangguran mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Jumlah pengangguran di Indragiri Hilir pada tahun 2011 yaitu berjumlah 15.366 orang, lalu pada tahun 2020 jumlah pengangguran menjadi 15.782 orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2020 di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 4,35% , selain itu mengalami pertumbuhan negative sebesar (-0.21%) se- Provinsi Riau. Pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan lapangan kerja yang menampungnya (BPS Inhil, 2020).

Penyebab munculnya pengangguran disebabkan oleh ketidakcocokan antara jumlah tenaga kerja yang ada dengan jumlah pekerjaan yang tersedia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020, terdapat 15.782 individu yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terbatasnya lapangan kerja untuk menerima baik pekerja yang memiliki pendidikan maupun pekerja dengan latar belakang lainnya.. Lain halnya dengan jumlah pengangguran di Kabupaten Pelalawan di Kabupaten ini jumlah penganggurannya dari tahun 2011 sampai dengan 2020 terhitung rendah yaitu pada tahun 2011 jumlah penganggurannya 3,63% lalu pada 2020 yaitu berjumlah 3,98%. Perbedaan tersebut tentu lumayan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir.

Peluang kerja yang tersedia di masyarakat dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja. Tingkat produktivitas di Kabupaten Indragiri Hilir perlu ditingkatkan lebih lanjut. Kesempatan kerja adalah peluang yang muncul akibat kemajuan aktivitas ekonomi di suatu daerah tertentu, dengan kata lain, kesempatan kerja bisa saja sudah terisi atau masih ada yang kosong. Sejalan dengan hal ini, masyarakat yang hidup dalam kemiskinan sering kali mengalami permasalahan utama terkait dengan terbatasnya akses terhadap kesempatan kerja, minimnya peluang untuk mengembangkan usaha, kurangnya perlindungan terhadap aset usaha, kelemahan perlindungan kerja terutama bagi pekerja anak dan perempuan, serta adanya ketidaksamaan dalam hal upah (Kausar, 2022).

Kesempatan kerja akan dapat menyerap seluruh angkatan kerja yang ada jika jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sebanding atau mencukupi dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Salah satu cara utama di negara-negara berkembang untuk menurunkan angka kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan adalah dengan memberikan gaji yang layak dan menciptakan kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu (Arka, 2018).

Menurut Bellante dan Jackson (dalam buku Agus Marzuki, Usman Bustaman, dan Sri Hartini) mengatakan, Tenaga kerja adalah komponen dari populasi dalam rentang usia tertentu yang berperan dalam aktivitas ekonomi. Sebagai elemen dalam populasi, jumlah tenaga kerja juga berkontribusi terhadap ekonomi di Indonesia. Ketidaktersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja dapat memberikan dampak buruk bagi suatu negara. Angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan peluang kerja bisa

menimbulkan isu yang signifikan. Isu lain yang muncul ialah distribusi angkatan kerja yang tidak seimbang, baik dalam sektor maupun daerah (Marzuki, 2010).

Jumlah penduduk yang besar berakibat pada peningkatan daya tampung angkatan kerja. Tantangan yang muncul dari pertumbuhan angkatan kerja adalah perlunya adanya ruang atau fasilitas yang memadai yang sejalan dengan perkembangan angkatan kerja itu sendiri. Jika lapangan kerja tidak berkembang dengan baik, maka akan muncul masalah pengangguran. Munculnya pengangguran ini dapat memunculkan berbagai isu baru, baik secara individu, sosial, maupun bagi negara. Isu-isu yang timbul akibat besarnya jumlah dan pertumbuhan angkatan kerja tersebut di satu sisi menuntut adanya lebih banyak peluang kerja, sedangkan di sisi lain diperlukan perhatian untuk pengembangan angkatan kerja agar dapat menghasilkan output yang lebih baik sebagai syarat menuju fase yang lebih maju. Tahap ini harus diantisipasi oleh pemerintah dan dunia usaha sebagai pemberi kerja atau membuka lapangan pekerjaan.

Pertumbuhan tenaga kerja yang tidak didukung oleh semangat kerja serta motivasi yang kuat, produktivitas yang tinggi, pendidikan yang memadai, dan keterampilan yang baik akan menghasilkan masalah yang lebih serius. Tenaga kerja yang tidak memiliki latar belakang keterampilan, gizi yang kurang baik, serta tingkat kesehatan yang rendah tidak bisa diharapkan untuk menjadi tenaga kerja yang efisien. Tanpa adanya tenaga kerja yang efisien, tenaga kerja yang ada justru akan menjadi beban bagi pembangunan daripada menjadi sumber daya yang berharga untuk kemajuan. Menurut Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir pada tahun 2011 jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yaitu 66,40%, dan 2020 yaitu 69,17% (BPS Inhil, 2020).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat, akan terjadi perkembangan ekonomi itu sendiri, di mana pertumbuhan ekonomi akan memicu lahirnya berbagai pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai variasi angka-angka yang mencerminkan aktivitas ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, perlu dilakukan perbandingan dengan pendapatan nasional dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga tetap. Oleh karena itu, perubahan dalam nilai pendapatan sejatinya disebabkan oleh variasi dalam angka aktivitas ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dihitung dengan menggunakan indikator perkembangan PDRB dari tahun ke tahun. Suatu ekonomi dianggap dalam kondisi baik jika angka aktivitas ekonomi saat ini lebih tinggi dibandingkan dengan capaian di masa lalu. (Sukirno, 2016).

Namun demikian, perkembangan ekonomi merupakan salah satu karakteristik utama dalam proses pembangunan. Ini diperlukan berkaitan dengan fakta adanya peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk secara otomatis meningkatkan permintaan terhadap makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan (Boediono, 2013).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir mengalami puncak perlambatan pada tahun 2020 sebesar 3.82%, yang awalnya 4.16% menjadi 0.34%. Selama periode 2015-2020, kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Indragiri Hilir terbesar adalah dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Lapangan usaha pertanian memberikan kontribusi terbesar dengan kontribusinya semakin menurun yaitu dari 48,09% pada tahun 2015 menjadi 44,76% pada

tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan sebesar 46,78% pada tahun 2020. Meskipun lapangan usaha pertanian cenderung menurun namun kontribusi pertanian yang besar telah menyakinkan semua pihak bahwa pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Indragiri Hilir.

Penurunan sumbangan sektor pertanian seharusnya diimbangi dengan peningkatan kontribusi sektor industri pengolahan. Nyatanya, kontribusi dari industri pengolahan mengalami penurunan yang tidak stabil, yaitu dari 24,48% pada 2016 menjadi 23,59% pada 2019. Situasi ini mencerminkan bahwa mulai terjadi kemunduran dalam pergeseran ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir menuju sektor industri. Pada tahun 2020, dimana pandemic Covid-19 melanda, lapangan usaha perusahaan baik jasa dan yang lainnya mengalami kontraksi cukup dalam yaitu 20,83% dan 20,66% dan pada tahun ini realisasi pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Indragiri Hilir mengalami kontraksi yang cukup dalam akibat dari pandemic Covid19 menjadi 0,34% dengan realisasi kinerja hanya 6,18%. Melihat keadaan pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir ini, perlu adanya solusi untuk dapat menekan kasus pengangguran tersebut. Beberapa hal dapat menekan kasus pengangguran yaitu dengan meningkatkan dan memaksimalkan tingkat kesempatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan sifat asosiatif-kausal. Metode kuantitatif diterapkan ketika isu yang menjadi dasar penelitian telah terdefinisi dengan baik, bertujuan untuk menganalisis dampak dari satu perlakuan terhadap yang lain, serta untuk mengevaluasi hipotesis. Selain itu, pendekatan penelitian kuantitatif ini juga digunakan karena penelitian ini menggunakan cara berpikir deduktif yaitu dimulai dengan teori dan kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data tingkat kesempatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir dalam kurun waktu sembilan tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2020. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah observasi non-perilaku pada catatan. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan teknik regresi berbasis OLS dengan Eviews 10. Model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 *TKK + \beta_2 *TPAK + \beta_3 *PE + \varepsilon$$

dimana            Y= Tingkat pengangguran  
                      TKK= Tingkat kesempatan kerja  
                      TPAK= Tingkat partisipasi angkatan kerja  
                      PE= Pertumbuhan ekonomi  
                      ε = margin error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

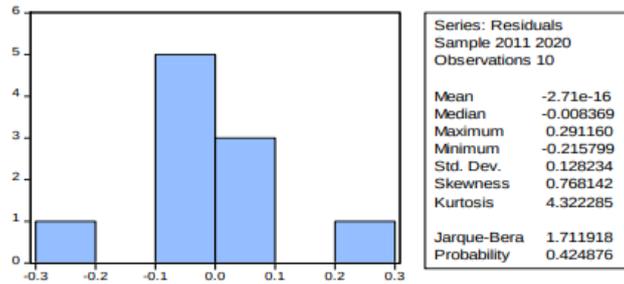
Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki grafik dan uji statistik, sebagai berikut :

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

Metode Regresi : Uji Jarque-Bera  
 Sampel : 2011-2020  
 Jumlah data : 10



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Hasil Eviews 10, data diolah

Berdasarkan uji di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $0.424876 > 0,05$  maka hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai  $VIF > 10$  maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi dan begitu juga sebaliknya apabila  $VIF < 10$  maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Metode : Variance Inflation Factor (VIF)  
 Sampel : 2011-2020  
 Jumlah data : 10

Variance Inflation Factors  
 Date: 05/24/24 Time: 21:13  
 Sample: 2011 2020  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	333.9716	135398.9	NA
X1	16.27039	137217.2	1.499117
X2	0.002122	13.45242	1.303367
X3	0.004503	4.620962	1.260156

**Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Sumber : Hasil Eviews 10, data diolah

### c. Uji Autokorelasi

Teknik yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah Breusch Godfrey LM. Dimana nilai probabilitas Chi kuadrat pada jumlah data yang telah dikalikan dengan  $R^2 > \alpha$  agar residual tidak terdapat masalah korelasi.

Metode : Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM

Sampel : 2011-2020

Jumlah data : 10

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Statistik	Nilai Statistik	Nilai Probabilitas
$R^2$	0.907475	
F Statistik	19.61567	0.0086
Jumlah Data x $R^2$	9.074745	0.0107

Sumber : Hasil Eviews 10, data diolah

Berdasarkan uji BGLM di atas terlihat bahwa data terdapat masalah autokorelasi karena nilai probabilitas Chi kuadrat pada jumlah data yang telah dikalikan dengan  $R^2$  lebih kecil daripada  $\alpha$ , yakni  $0.0107 < 0.05$ .

### d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini Heteroskedastisitas akan diuji dengan metode white. Untuk mengetahui varian dari residual bersifat konstan maka nilai probabilitas Chi kuadrat pada data yang telah dikalikan dengan  $R^2$  harus lebih besar daripada tingkat  $\alpha$ .

Metode : Uji White

Sampel : 2011-2020

Jumlah data : 10

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Statistik	Nilai Statistik	Nilai Probabilitas
$R^2$	0.920502	
F Statistik	3.308249	0.2517
Jumlah Data x $R^2$	9.205016	0.2383
Skala Pengukuran		
Gejala Keparahan	5.648478	0.5813

Sumber : Hasil Eviews 10, data diolah

Berdasarkan uji White di atas, dimana nilai probabilitas Chi kuadrat jumlah data yang telah dikalikan dengan  $R^2$  lebih besar daripada tingkat  $\alpha$ , yakni  $0.2383 > 0.05$  maka terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### e. Uji Linieritas

Teknik yang digunakan untuk menguji asumsi linieritas dalam penelitian ini adalah melalui Uji Ramsey. Untuk memastikan bahwa asumsi linieritas terpenuhi maka nilai probabilitas f statistic harus lebih besar daripada nilai  $\alpha$ .

Metode : Uji Ramsey  
 Sampel : 2011-2020  
 Jumlah data : 10

**Tabel 3. Hasil Uji Linieritas**

Statistik	Nilai Statistik	Nilai df	Nilai Probabilitas
t-Statistik	0.754720	5	0.4844
F Statistik	0.569602	(1, 5)	0.4844
Ratio	1.078856		
Likelihood		1	0.2990

Sumber : Hasil Eviews 10, data diolah

Berdasarkan uji Ramsey di atas, dapat dilihat bahwa asumsi linieritas dalam model regresi ini terpenuhi. Dimana nilai probabilitas f statistik lebih besar daripada nilai  $\alpha$ , yakni  $0.4844 > 0.05$ .

## 2. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk menentukan keputusan untuk menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Dimana jika nilai p-value  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima, dan jika nilai p-value  $< \alpha$  maka  $H_a$ . Tingkat  $\alpha$  yang ditetapkan adalah sebesar 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini, untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat akan dilakukan analisis statistik melalui koefisien beta, koefisien determinasi dan uji t.

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Dalam arti lain uji ini dilakukan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Metode Regresi : Ordinary Least Square (OLS)  
 Variabel Dependen : PENGAGGURAN  
 Sampel : 2011-2020

Jumlah data : 10

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Variabel Independen	t-Statistic	Probabilitas
X1	-3.856769	0.0084
X2	-11.88082	0.0000
X3	-0.357957	0.0326

Sumber : Hasil Eviews 10, data diolah

1. Variabel X1 memiliki nilai t-Statistic sebesar -3.856 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0084 ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Variabel X2 memiliki nilai t-Statistic sebesar -11.880 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
3. Variabel X3 memiliki nilai t-Statistic sebesar -0.357 dengan probabilitas sebesar 0.0326 ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan adalah fit. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Begitu juga sebaliknya.

Metode Regresi : Ordinary Least Square (OLS)

Variabel Dependen : PENGAGGURAN

Sampel : 2011-2020

Jumlah data : 10

**Tabel 5. Hasil Uji Linieritas**

F-Statistic	Probabilitas F-Statistic
86.35729	0.000025

Sumber : Hasil Eviews 10, data diolah

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 86.357 dengan nilai Probabilitas F-Statistic sebesar 0.000025 ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian variabel terikatnya.

Metode Regresi : Ordinary Least Square (OLS)

Variabel Dependen : PENGANGGURAN

Sampel : 2011-2020

Jumlah data : 10

**Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Statistik	Nilai Statistik
$R^2$	0.977365
$R^2$ Disesuaikan	0.966047

Sumber : Hasil Eviews 10, data diolah

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.966 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 96,6%. Sedangkan sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan eviews diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $-3.856 < 0.0084$  t tabel dengan nilai signifikan sebesar ( $<0.05$ ) dapat disimpulkan bahwa peluang kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap angka pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir. Ini berarti bahwa jika jumlah kesempatan kerja di Kabupaten Indragiri Hilir meningkat, angka pengangguran di wilayah tersebut akan menurun, dan sebaliknya. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak peluang kerja yang ada untuk masyarakat, semakin rendah pula tingkat pengangguran yang terjadi di suatu daerah. Jika kesempatan kerja semakin meluas dan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja, maka angka pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir akan terus berkurang.

##### 2. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan eviews diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $-11.880 < 0.0000$  t tabel dengan nilai signifikan sebesar ( $<0.05$ ) Maka, dapat disimpulkan bahwa partisipasi angkatan kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap angka pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir. Badan Pusat Statistik menunjukkan besarnya jumlah orang berusia kerja (15 tahun ke atas) yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di suatu daerah. Partisipasi Angkatan Kerja dapat dihitung sebagai persentase dari jumlah angkatan kerja (baik yang

bekerja maupun yang menganggur) dibandingkan dengan penduduk pada usia kerja.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *eviews* diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar  $-0.357 < 0.0326$  *t* tabel dengan nilai signifikan sebesar ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir. Artinya, ketika pertumbuhan ekonomi semakin besar maka tingkat pengangguran akan semakin besar. Dalam penelitian Shania Farza mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga jumlah pengangguran terus bertambah seiring dengan kemajuan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang positif lebih fokus pada investasi besar, di mana proses produksi untuk meningkatkan hasil dan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi lebih diutamakan dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada penggunaan tenaga kerja.

### 4. Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *F* Hitung sebesar 86.357 dengan *F* Tabel sebesar 0.000025 dengan nilai signifikan sebesar ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesempatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir. Sebagaimana teori di buku Agus Mahfudz, Leni Permana, dan Sri Nur Mulyani bahwa beberapa hal yang dapat menyebabkan atau meningkatkan pengangguran tekanan populasi yang disebabkan oleh besarnya jumlah dan variasi tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi yang jauh melampaui pertumbuhan tenaga kerja, jumlah pekerjaan yang ada tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja, kemampuan pencari kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, dan berbagai faktor lainnya. Teori ini menjelaskan bahwa peluang kerja, tingkat partisipasi tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi memiliki dampak terhadap tingkat pengangguran.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap semua informasi yang dikumpulkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menggunakan *eviews* diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar  $-3.856 < 0.0084$  *t* tabel dengan nilai signifikan sebesar ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *eviews* diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar  $-11.880 < 0.0000$  *t* tabel dengan nilai signifikan sebesar ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *eviews* diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar  $-0.357 < 0.0326$  *t* tabel dengan nilai signifikan sebesar ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *F* Hitung sebesar 86.357 dengan *F* Tabel sebesar 0.000025 dengan nilai signifikan sebesar ( $<0.05$ ) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat kesempatan kerja, tingkat partisipasi angkatan

kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Indragiri Hilir.

## REFERENCES

- Abdullah, Wahyu Ningsih, Fatima. (2021). Analisis Perbedaan Pencari Kerja dan Lowongan Kerja Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Kota Malang. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(1).  
<https://doi.org/10.26905/jrei.v2i1.6181>
- Amir, Amri. (2007). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Inflasi dan Pengangguran*, 1(1).
- Arka, I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(3).  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37696>
- Audina, Raysha. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2013-2019). Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan.
- Basrowi. Sindi Yuliana, Arief Dian Prayogo, Juwita Ester Liana, M. Ardiansyah, I Komang Astridinata. (2018). *Pengangguran (Perspektif Teoritis)*. Lampung: STIE Mitra.
- Boediono. (1999). *Pengertian Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Riau. (2019). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Tahun 2019*. Pekanbaru.
- Fauza, Helmi. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh, Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Farza, Shania. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi. Skripsi: Universitas Batanghari Jambi.
- Fitra, Siti Nurlatifa Sagina. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2017-2020. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghani, Kausar Abdul. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat. Skripsi: UIN Imam Bonjol.
- Gustari, Mita. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Pulau Sumatera. Skripsi: Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.

- Hidayat, Muhammad. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sulawesi Selatan Tahun 2004-2012. Skripsi: UIN Alauddin Makassar.
- Kriyantono, Rachmat. (2014). Teknik Praktik Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahalli, Kasyful. (2008). Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*. 3(3).
- Mahsyuri dan M. Zainuddin. (2008). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Maisyaroh, Tetti. (2023). Inflasi dan Pengangguran dalam Islam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 7(1). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3562>
- Mankiw, N. Gregory. (2006). Makroekonomi edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Martono, Nanang. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftahudin, Mochamad. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2017. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung.
- Muttaqin, Rizal. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*. 1(2). <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>
- Novianto, Setyo. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Inflasi, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Jawa Tengah. Skripsi: UII Yogyakarta.
- Rianda, Cut Nova. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*. 12(1).  
<https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>
- Ridwan, Ihsan Suciawan Nawir. (2021). Ekonomi Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roring, Gaby Dainty Juliet, Anderson G. Kumenaung, dan Agnes L. Ch. P. Lapien. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 20(4).  
<https://doi.org/10.35794/jpekd.32806.20.4.2019>
- Sanusi, Anwar. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Lapeti. (2012). Analisis Perencanaan Kebutuhan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. 2(5).  
<https://ejournal.unri.ac.id/JSEP/article/view/552>
- Shihab. M. Quraish. (2002). Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal Of Management*. 13 (3).  
<https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Siregar, Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Dini Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa miqbalfasa. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomika*. 18(1). <http://dx.doi.org/10.35448/jte.v18i1.13613>
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian*. Medan: Perdana Publishing.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Penerbit Rajawali Press. Edisi Ketiga.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumatri,Rahmat Imanto, Maya Panorama, dan Rinol. (2020). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*. 11(2). <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: YKPN.
- Syauki, Irfan. (2016). *Ekonomi pembangunan syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.